Vol 4 No.3 (2025) - Agustus, pp 496-503 https://doi.org/10.59025/qwr99s86

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa SMKN 3 Pangkalpinang dalam Pemanduan Wisata Lokal Bangka Belitung

Mutiara Ulpa[1], Hardyanti[2], Muhammad Afif Tarjih[3]

[1]*Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Institut Citra Internasional*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
27/06/2025
Direvisi:
14/07/2025
Diterima
20/07/2025

***Keywords*:**

Guiding,
Bahasa Inggris,
PKM

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan pemanduan wisata menjadi kebutuhan mendesak, karena kompetensi ini berperan langsung dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata daerah. Namun keterbatasan pemahaman dikalangan peserta didik menghambat optimalisasi dalam komunikasi dan penguasaan bahasa asing. Studi kasus di SMK Negeri 3 Pangkalpinang menunjukkan kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa asing dan didukung dengan kegiatan praktek lapangan sebagai ruang ekspresi siswa dalam implementasi mata Pelajaran. Namun terdapat kendala rendahnya penguasaan Bahasa Inggris praktis, belum adanya pedoman praktik pemanduan wisata dan kurangnya kepercayaan diri siswa sehingga diperlukan solusi strategis seperti pelatihan intensif memberikan materi dan praktik langsung pemanduan wisata. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang untuk peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, penguatan pemahaman potensi lokal, integrasi konten lokal dan Bahasa Inggris, dan peningkatan kepercayaan diri siswa. Kegiatan PkM ini berhasil membangun kepercayaan diri siswa dan mereflesikan diri dilapangan sebagai seorang pemandu wisata serta siswa dapat mengukur kemampuan dirinya dalam berbahasa inggris. Hasilnya, siswa memiliki tolak ukur kemampuan Bahasa inggris dari hasil kegiatan praktik,pendidik secara teknis memiliki pedoman praktik pemanduan wisata,menciptakan jejaring kolaboratif berkelanjutan dengan perguruan tinggi.

Corresponding author email: mutiaraulpa@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung [1]. Keindahan alam, keunikan budaya lokal, serta potensi sejarah yang kaya menjadikan wilayah ini sebagai destinasi wisata yang menjanjikan, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara [2]. Dalam konteks tersebut, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan komunikasi lintas bahasa, khususnya Bahasa Inggris, menjadi sangat penting, terutama bagi generasi muda yang akan berperan langsung dalam industri pariwisata [3]. SMK Negeri 3 Pangkalpinang, sebagai sekolah kejuruan yang memiliki jurusan terkait pariwisata, memegang peranan strategis dalam menyiapkan siswa sebagai calon pemandu wisata yang professional. Namun,

masih ditemukan keterbatasan dalam penguasaan Bahasa Inggris praktis, terutama dalam konteks pemanduan wisata. Banyak siswa yang belum percaya diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing dan belum memiliki cukup pengalaman dalam mengaitkan kemampuan berbahasa dengan potensi lokal Bangka Belitung [4]. Sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya yang bergerak di bidang pariwisata. SMK Negeri 3 Pangkalpinang sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing secara global [5].

Pada perkembangan industri pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tuntutan terhadap sumber daya manusia yang mampu menjadi pemandu wisata profesional dengan keterampilan komunikasi yang baik dalam Bahasa Inggris semakin meningkat [6]. Potensi wisata lokal seperti pantai, situs sejarah, dan budaya khas daerah belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan tenaga pemandu muda yang mampu menjelaskan dengan baik dalam bahasa asing [7]. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum percaya diri dan belum memiliki kecakapan berbahasa Inggris yang memadai, terutama dalam konteks praktik pemanduan. Hal ini menjadi hambatan besar dalam upaya mengangkat daya tarik wisata lokal ke tingkat internasional. Melalui kegiatan ini, penguatan kompetensi Bahasa Inggris berbasis konteks lokal tidak hanya akan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memberikan kontribusi langsung pada pengembangan pariwisata daerah. Pelatihan yang terstruktur dan aplikatif dapat menjadi jembatan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri, serta memperkuat peran sekolah dalam mendukung program pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan [8] [9].

Dengan demikian, pelaksanaan program ini menjadi urgensi untuk segera dilakukan guna menjawab tantangan dunia kerja, memperkuat kompetensi siswa, dan mendukung promosi potensi wisata lokal Bangka Belitung melalui generasi muda yang siap berperan sebagai pemandu wisata yang komunikatif dan profesional.

2. METODE PELAKSANAAN

Tim PKM melakukan kunjungan langsung ke SMK Negeri 3 PKP sebagai tahapan observasi dan pemetaan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Adapun fokus observasi pada tahapan ini yaitu penyesuaian kurikulum pendidikan sekolah, dan mengidentifikasi kondisi aktual kompetensi siswa. Kemudian dilakukan diskusi bersama kepala program studi jurusan ULW. Tahapan ini bertujuan untuk menggali persepsi dan harapan pendidik terhadap peningkatakan kemampuan siswa berbahasa inggris dalam pemanduan wisata, mengetahui keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki serta yang masih perlu ditingkatkan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Selanjutnya melakukan pendataan peserta didik yang akan mengikuti pelatihan yang berfokus pada jurusan ULW (Usaha Layanan Wisata). Hasil diskusi dan data yang diperoleh maka dilakukan analisis dan pemetaan data yang dikategorikan berdasarkan pada kebutuhan pelatihan secara teori (Bahasa Inggris dalam pemanduan wisata dan pontesi wisata lokal), dan kebutuhan pelatihan secara praktek (komunikasi dan praktek lapangan) [10]. Dengan melakukan tahapan ini secara sistematis, program pelatihan menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan disambut positif oleh pendidi dan peserta didik, karena menjawab kebutuhan mereka dan relevan dengan kondisi sekolah.

Pada fase implementasi pelatihan, kegiatan dibagi menjadi sesi-sesi kecil dengan pendekatan *learning by doing* untuk memastikan peserta dapat memahami dan mempraktikkan materi secara langsung [11]. Sesi teori difokuskan pada pemberian pemahaman dasar, materi pertama tentang mengenal lebih dekat potensi destinasi lokal dan budaya Bangka Belitung dan dilanjutkan dengan materi kedua tentang *build basic english grammar in tourism with confidences* yang berfokus pada aspek *vocabulary, pronounciation etc.* Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh praktis agar mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya, sesi praktik menjadi inti dari pelatihan, di mana peserta dibimbing secara langsung dalam *guiding skills* diantaranya *asking for greeting, asking and give information, preparation tourism itinerary, explaining tourism object, and tourist asking question* kemudian dilanjutkan *guiding skills simulations* dengan metode praktik membentuk 3 kelompok, masing-masing 10 menit simulasi dan penilaian (memenuhi 5 kategori *guiding skills*) [12]

Selain praktik pemduan wisata, peserta juga diajarkan cara mengkomunikasikan pengetahuan umum objek wisata dengan wisatawan. Misalnya, peserta melakukan research terkait informasi di objek wisata terkait budaya, sejarah dan kehidupan social. Peserta juga dibimbing dalam manajemen waktu pemanduan wisata dan ekspresi wajah. Sebagai tahap akhir peserta diberikan waktu berdiskusi dengan tim, berbagi tugas dan mengimplementasikan langsung materi yang sudah diberikan.

Tahapan evaluasi sebagai tahap akhir memiliki jenis kegiatan penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan berdasarkan [13], temuan pada kegiatan ini yaitu keberlanjutan kegiatan PKM dan kolaborasi pendidikan sekolah dan akademisi dalam peningkatan kompetensi peserta didik dengan menggunakan metode tanya jawab dan kegiatan lainnya adalah mendapatkan saran dan kritik dari peserta kepada tim pengabdian.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara, identifikasi yang dilakukan maka, tim pengabdian mulai menyusun rangkaian kegiatan pelatihan dengan melakukan pemetaan kebutuhan siswa, penyesuaian kurikulum pendidikan dan *pre-test* melalui *google form* dengan 3 indikator penilaian, kemudian melaksanakan kegiatan pelatihan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

Kegiatan PKM peningkatan kompetensi bahasa inggris siswa SMKN 3 pangkalpinang dalam pemanduan wisata lokal dilaksanakan dengan pendekatan teknis yang sistematis dan praktis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan frasa bahasa inggris dalam konteks guiding, meningkatkan kemampuan menjelaskan objek wisata lokal dalam bahasa inggris, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa inggris [14]. Berikut tahapan kegiatan dan hasil yang dicapai.

3.1 Pembelajaran tentang potensi destinasi lokal dan budaya Bangka Belitung

Tahap awal, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai potensi destinasi local dan budaya di Bangka Belitung, seperti destinasi wisata alam (danau kaolin, pantai matras, dll), dilanjutkan penjelasan terkait kekayaan budaya yang memikat wisatawan seperti kondisi sosial dan agama pada budaya melayu dan tionghoa, kemudian pengetahuan tentang seni dan tradisi lokal seperti tari campak, gamelan seten dll, dan menjelaskan tentang kuliner khas yang menjadi daya tarik wisata [4].

Materi ini disampaikan memlalui sesi teori yang dilengkapi dengan contoh dan pemahaman praktis di objek wisata. peserta didik diberikan pemahaman tentang potensi local dan cara menarasikan potensi wisata kepada wisatawan. Hasil pada tahap ini, peserta didik mampu memahami dan memperluas wawasan dan mulai merangkum informasi dasar di beberapa objek wisata Bangka Belitung untuk mempraktikan pada sesi simulasi guiding.



Gambar 1 Pelaksanaan pemaparan materi 1 oleh narasumber kepada peserta didik

3.2 Pembelajaran tentang build basic english grammar in tourism with confidences

Penyampaian materi ke 2 yang membahas secara teori dan praktik pada penggunaan kosa kata, pengucapan, penyusunan pola kalimat serta memberikan contoh-contoh sederhana dalam pembuatan narasi guiding di objek wisata [15]. Hasilnya, peserta didik dapat mempraktikkan pengucapan dengan lebih tepat, memahami struktur kalimat dasar dalam konteks pariwisata, serta mulai membangun kepercayaan diri dalam menyusun dan menyampaikan narasi guiding secara lisan di depan teman sebaya.

3.3 Kegiatan simulasi *guiding*

Sebelum melakukan simulasi, peserta didik terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang guiding skills yang mencakup pada *asking for greeting, asking and give information, preparation tourism itinerary and explaining tourism object, tourist asking question*. Selanjutnya melakukan simulasi, pada tahap ini siswa dibagi kedalam 3 kelompok masing-masing beranggotakan 11 orang, siswa diberi tanggung jawab untuk mempresentasikan informasi seputar objek wisata yang dikunjungi dengan basic english yang didapatkan dari materi. Siswa mempraktikkan dialog pemanduan, menjelaskan sejarah dan keunikan tempat wisata, serta menjawab pertanyaan yang disimulasikan oleh fasilitator yang berperan sebagai wisatawan asing. Hasilnya, siswa memiliki keterampilan berbicara (speaking), terdapat kelancaran komunikasi, dan kemampuan menjelaskan informasi secara sistematis dan menarik.



Gambar 2. Kegiatan simulasi guiding pada kelompok 1 dengan peran sebagai wisatawan dan tour guide

3.4 Penilaian Peserta Didik dari Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM Melalui Analisis Statistic Perbandingan Nilai Pre-Test Dan Post-Test

Tabel 1. Analisis Statistic Perbandingan Nilai Pre tes dan Post tes

Pernyataan	Rata-rata pre tes	Rata-rata post tes	Peningkatan/Penurunan
Saya memahami kosakata dan frasa Bahasa Inggris yang berkaitan dengan guiding dan pariwisata.	3.12	3.09	-0.96
Saya dapat menjelaskan objek wisata lokal dalam Bahasa Inggris dengan lebih lancer	3.21	2.75	-14.33
Saya menjadi lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris.	2.90	2.84	-2.06

Sumber: [13]

Pemahaman kosakata dan frasa guiding**,** berdasarkan data pada tabel hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata skor pada pernyataan mengenai pemahaman kosakata dan frasa Bahasa Inggris dalam konteks guiding mengalami penurunan dari 3.12 menjadi 3.09, dengan selisih sebesar -0,96%. Hasilnya, setelah mendapatkan materi dan melakukan simulasi maka siswa lebih memahami secara teknik pelafalan dan penggunakan kosakata.

Kemampuan menjelaskan objek wisata dalam bahasa inggris, terdapat penurunan skor dari 3.21 menjadi 2.75 (penurunan -14,33%). Hasilnya, siswa belum pernah melakukan praktik langsung melainkan hanya sebatas memiliki pemahaman terkait informasi di objek wisata sehingga siswa belum dapat menilai kemampuannya dalam menjelaskan ojek wisata dalam Bahasa inggris. Setelah mengikuti kegiatan maka kemampuan siswa dapat terukur.

Kepercayaan diri dalam berbicara bahasa inggris**,** berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata kepercayaan diri siswa mengalami penurunan dari 2,90 menjadi 2,84, dengan selisih penurunan sebesar -2,06%. Hal ini berkaitan dengan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran bahasa asing yang secara langsung dapat terukur. Pada kasusnya siswa belum pernah melakukan praktik langsung dalam berbicara Bahasa inggris sehingga secara sederhana mereka memiliki presepsi dan keyakinan bisa mempraktikan langsung, namun setelah mendapatkan pengetahuan dan pengarahan serta simulasi berbicara dalam Bahasa inggris siswa dapat merefleksikan

diri atas pengetahuan yang didapatkan. Dengan demikian, dapat dituliskan turunnya kepercayaan diri tersebut adalah sikap yang ditunjukan bahwa materi yang didapatkan berhasil mereka pahami.

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan 3 aspek tersebut. pendekatan learning by doing yang digunakan dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat menilai kemampuan secara langsung [16]. Dukungan pasca-pelatihan juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan hasil pembelajaran. Dengan adanya pedoman pembuatan narasi guiding, teknik penyusunan pola kalimat Bahasa inggris untuk guiding dan teknik pemanduan dilapangan maka siswa diharapkan terus mempraktikan dan membiasakan diri berkomunikasi dalam bahasa inggris secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan pasar di industry pariwisata.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen pariwisata dari Program Studi Pariwisata Institut Citra Internasional bekerja sama dengan SMK Negeri 3 Pangkalpinang telah memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kompetensi Bahasa Inggris siswa, khususnya dalam konteks pemanduan wisata berbasis potensi lokal Bangka Belitung. Program pelatihan yang menggabungkan pendekatan teoritis dan praktik langsung terbukti mampu memberi pengalaman baru yang edukatif dan aplikatif bagi siswa.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta observasi selama pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman terhadap kosakata dan frasa Bahasa Inggris dalam konteks guiding mengalami sedikit penurunan (dari 3,12 menjadi 3,09), yang mengindikasikan bahwa siswa mulai menyadari tantangan nyata dalam penggunaan Bahasa Inggris aktif dan praktis, terutama setelah mengalami praktik langsung. Ini merupakan refleksi dari perubahan persepsi ke arah yang lebih realistis, bukan penurunan kompetensi.
2. Kemampuan menjelaskan objek wisata lokal dalam Bahasa Inggris mengalami penurunan cukup signifikan (dari 3,21 menjadi 2,75). Penurunan ini mencerminkan tekanan saat praktik pertama, ketidaksiapan mental, dan kurangnya pengalaman sebelumnya. Namun demikian, hal ini menandai kesadaran baru akan pentingnya latihan berkelanjutan dan kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja nyata.
3. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris mengalami sedikit penurunan (dari 2,90 menjadi 2,84). Penurunan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis seperti kepercayaan diri memerlukan waktu, pembiasaan, dan penguatan secara terus-menerus. Kegiatan singkat belum cukup membentuk keyakinan penuh siswa untuk tampil percaya diri dalam berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan kesimpulan yang didapatkan menunjukkan bahwa antusiasme tinggi dari siswa dalam mengikuti simulasi pemanduan wisata dan mulai mampu mengaitkan potensi lokal dengan materi Bahasa Inggris.Hal ini penting dalam membentuk identitas lokal-global yang seimbang dan mendukung promosi pariwisata daerah secara

komunikatif.Program pelatihan ini telah memberikan dampak awal yang penting bagi pendidikan sekolah untuk mengintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pembelajaran SMK, khususnya pada kompetensi keahlian pemanduan wisata, agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, adaptif terhadap kebutuhan industry dan berkelanjutan dalam membentuk lulusan yang siap kerja secara professional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada: SMK Negeri 3 Pangkalpinang, yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk penyediaan tempat, fasilitas, serta keterlibatan aktif guru dan siswa. Komitmen sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam bidang Bahasa Inggris dan pemanduan wisata, menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Dan tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Institut Citra Internasional sebagai donatur kegiatan yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020–2025*. Pangkalpinang: Disbudpar Babel.

[2] Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Bangka Belitung dalam Angka 2023*. Pangkalpinang: BPS. https://babel.bps.go.id

[3] Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2024, BD Tahun 2024 Nomor 4 Seri E, 22 Hlm. https://jdih.babelprov.go.id (Diakses 24/05/2025)

[4] Saputra, R. D., & Andriani, F. (2022). Potensi Pariwisata Berbasis Tambang di Bangka Belitung. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(1), 45–57

[5] Kanca, I. (2024). Analisis Keterampilan Berbahasa Inggris di Bidang Industri Pariwisata untuk Pemula. YASIN. 4. 1750-1761. 10.58578/yasin.v4i6.4474.

[6] Profil SMK Negeri 3 Pangkalpinang, https://smkn3-pkp.sch.id/profil-smk/ (Diakses 24/05/2025)

[7] Ariani Sri. (2019). Pelatihan Pemandu Wisata Bagi Siswa Jurusan Pariwisata Di SMKN 1 Batulayar Lombok Barat

[8] Sahri Ade Rahli. (2025). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pemandu Wisata Taman Prasejarah Sumpang Bita

[9] Hidayat, S., & Simanjuntak, N. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 15(2), 88–97.

[10] Widiana, Y., & Meilasari, P. (2024). Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata di Sentani Foresta Madiun Jawa Timur melalui Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Role-Play. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(6), 1455-1468.

[11] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

[12] Ansori, M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.

[13] Costa. (2014). Choosing The Right Asessment Method Pre- Test/ Post- Test Evaluation. Boston University

[14] Permana, I. P. A., Ardiantari, I. P. G., & Pratiwi, P. R. Y. (2023). Pelatihan Sehari Bahasa Inggris Pariwisata Dan Penyusunan Rencana Perjalanan Oleh Pemandu Wisata Lokal, Kelompok Sadar Wisata,

Di Desa Wisata Tista Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 135-140.

[15] Ningsih, S. K., & Warni, S. (2024). English for Tour Guide: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Guru SMK di Purbalingga: English for Tour Guide: A Community Service for Vocational School Teachers in Purbalingga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(7), 1240-1246.

[16] Mahayana, I. M. A., Susanthi, Jayendra, et. al. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok Siswa SMK Puri Wisata Pancasari dalam Pelatihan English For Tour Guide di Desa Sukasada, Buleleng. *Linguistic Community Services Journal*, *3*(2), 46-54